

P-ISSN: 2722 - 7138 E-ISSN: 2722 - 7154	JSP: JURNAL SOCIAL PEDAGOGY (Journal of Social Science Education) Available online : https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy	Vol. 4, No. 1, Januari- Juni 2023 Halaman: 53 - 62
--	--	--

Pelestarian Budaya Tarian Khas Lampung Melalui Organisasi UKM IMPAS di Kampus IAIN Metro

Bibit Suranti^{1*}

¹Institut Agama Islam Negeri Metro, Jl.Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo, Kota Metro, Lampung, Indonesia
bibitsuranti448@gmail.com

Diterima: 14-04-2023.; Direvisi: 12-05-2023; Disetujui: 21-06-2023

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v4i1>

Abstrak: Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang sangat erat dengan budaya yang ada di Indonesia, dan tari sembah merupakan salah satu seni tari khas daerah provinsi Lampung yang sangat terkenal, sehingga perlu adanya pelestarian seni Tari Sembah agar terus terjaga kelestariannya, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya melestarikan tari Sembah melalui organisasi UKM IMPAS. Peneliti menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan yakni verifikasi data, reduksi data, dan penyajian data. Berdasarkan hasil pengumpulan beberapa data diperoleh hasil penelitian bahwa upaya yang dilakukan oleh UKM IMPAS yakni diadakannya latihan secara terprogram dengan cara menetapkan tari Sembah sebagai materi tetap bahan ajar di devisi tari, setiap ada anggota baru yang masuk maka yang pertama diajarkan adalah tari Sembah sebelum mempelajari tari yang lain yang diajarkan oleh devisi tari, pementasan sendiri biasanya dilakukan oleh anggota devisi tari yang sudah benar-benar bisa dan menguasai tari sembah, serta ada pula upaya melestarikan tari Sembah yang dilakukan pihak UKM IMPAS yakni bekerjasama dengan pihak Kampus, misalnya mementaskan tari Sembah disetiap kesempatan dan hari-hari penting contohnya seperti acara wisuda di Kampus IAIN Metro.

Kata Kunci: *Melestarikan Budaya; Tarian Tradisional Lampung; UKM IMPAS*

Abstract: *Dance is a branch of art that is very closely related to culture in Indonesia, and sembah dance is one of the dances typical of the province of Lampung which is very well known, so it is necessary to preserve the art of Sembah Dance so that its sustainability is maintained. The purpose of this research is to find out the efforts to preserve the Sembah dance through the IMPAS UKM organization. Researchers used qualitative methods, with data collection techniques by observation, interviews and literature study. The data analysis used is data verification, data reduction, and data presentation. Based on the results of collecting some data, it was found that the results of the research were that the efforts made by UKM IMPAS were to hold programmed training by setting the Sembah dance as a fixed material for teaching materials in the dance division, every time a new member entered, the first thing to teach was the Sembah dance before learning the dance others are taught by the dance division, the performances themselves are usually carried out by members of the dance division who can really understand and master the worship dance, and there are also efforts to preserve the worship dance carried out by the UKM IMPAS, namely in collaboration with the campus, for example, performing the worship dance every year. occasions and important days such as the graduation ceremony at the IAIN Metro Campus.*

Keywords: *local wisdom; Lampungs Dance; UKM IMPAS*

PENDAHULUAN

Asal usul suku Lampung menyebutkan bahwa sejarah suku Lampung berasal dari Kerajaan Skala Brak yang sudah berdiri selama 13 abad. Kerajaan yang dipimpin oleh seorang ratu yang bernama Ratu Sekerumong atau Umpu Sekekhumong yang berasal dari suku Tumi yang sering dipercaya sebagai nenek moyang orang Lampung. Kerajaan Skala Brak terletak di Gunung Pesegi, sedangkan pendiri kerajaan Skala Brak yang bernama Buay Tumi. pada abad ke-3 Masehi, dibawah kepemimpinan Buay Tumi. Tradisi keagamaan masyarakat pada masa itu masi menganut tradisi leluhur dan pengaruh dari agam Hindu (Rina,2014:52)

Lampung adalah sebuah provinsi paling selatan di pulau Sumatra, Indonesia. Disebelah utara berbatasan dengan Bengkulu dan Sumatera Selatan. Provinsi Lampung dengan ibu kota Bandar Lampung, yang merupakan gabungan dari kota kembar yaitu Tanjung Karang dan Teluk Betung yang mana memiliki wilayah yang relatif luas dan menyimpan potensi kelautan. Secara geografis provinsi Lampung terletak pada kedudukan: Timur-Barat berada antara 103o 40'-105o 50' dan Bujur Timur Utara-Selatan antara: 6o 45'- 3o 45' lintang selatan (BKPKP Lampung:2023). Masyarakat Lampung terdiri dari 2 suku adat yang besar yang mendiami wilayah topografi yang berbeda yaitu Lampung Saibatin/Pesisir (Ulun Peminggir) yakni mereka suku Lampung asli yang mendiami wilayah Lampung bagian pesisir yang terdiri dari Merinting, Teluk Semangka, Belalau/kruai, Ranau Komeri/Kayu Agung, Cikoneng/Banten. Masyarakat Lampung pesisir ini menggunakan dialek bahasa yang dikenal dengan dialek A/Api. Sedangkan Lampung Pepadun sendiri adalah mereka suku asli Lampung yang mendiami beberapa wilayah dataran rendah dan tinggi yakni di daerah Abung, Tulang Bawang, Way Kanan/Sungkai, dan Pubiyau. Masyarakat Lampung Pepadun ini yang memiliki dialek bahasa yang berbeda dengan masyarakat Lampung Saibatin yakni dikenal dengan dialek O/Nyow. Provinsi Lampung yang memiliki dua kota yakni Bandar Lampung dan Metro, serta 13 Kabupaten, yang mana salah satunya ada kabupaten yang bernama Tulang Bawang. Kabupaten Tulang Bawang yang hanya berjarak sekitar 120 km dari ibu kota Provinsi Lampung yakni Bandar Lampung. Batas-batas wilayah kabupatennya di bagian utara berbatasan dengan kabupaten Mesuji, sebelah Selatan berbatasan dengan Lampung Tengah, bagian timur berbatasan dengan Laut Jawa, dan bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang Barat (Hadikusuma:1994)

Masyarakat Lampung memiliki keanekaragaman budaya yang perlu dilestarikan dan diperthankan eksistensinya. Banyak nilai khasanah masyarakat Lampung yang bermakna dan tidak lekang dengan zaman. Budaya biasa dikatakan salah satu budaya yang domestik yang memiliki sejarah yang panjang dan masih mampu bertahan dari serbuan nilai-nilai budaya asing yang memungkinkan bisa membuat budaya masyarakat Lampung tertinggal termakan zaman. Keanekaragaman kebudayaan ini muncul pada tatanan kehidupan bermasyarakat.

Adat budaya masyarakat Lampung tidak bisa terlepas dari perkembangan kesenian tari tradisional. Budaya atau kebudayaan yang berasal dari bahasa sansakerta yakni Buddhayah, yang memiliki arti sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia(Sumarto:2019). Sedangkan menurut KBBI budaya adalah pikiran; akal budi, serta sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah (KBBI:2022). Menurut Koentjaraningrat budaya atau kebudayaan memiliki tujuh unsur yakni: sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata

pencarian hidup, sistem religi dan kesenian (Sumarto:2019). Maka dapat disimpulkan bahwa seni tari tradisional ataupun modern termasuk pada unsur kesenian.

Menurut Nooyan Bahari, seni tari merupakan seni yang dapat diterima melalui indra penglihatan, dengan keindahan yang dapat dinikmati dari gerakan-gerakan tubuh, terutama pada gerakan-gerakan kaki dan tangan dengan menggunakan ritme-ritme yang teratur serta diiringi dengan irama musik yang diterima melalui indra pendengaran(Maisarah:2020). Jenis tari tradisional berdasarkan bentuk penyajiannya terbagi menjadi empat bagian yakni; tari tunggal, tari berpasangan, tari massal, dan drama tari. Tari juga dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu tari tradisional dan modern. Tari tradisional adalah suatu yang umumnya berkembang disuatu wilayah tertentu dan didasarkan pada kebiasaan turun temurun yang diakui oleh suatu masyarakat yang memiliki tari tersebut(Mono:2014). Sedangkan tari modern adalah suatu jenis tari yang memiliki pola yang baru dan sesuai dengan perkembangan zaman seperti saat ini serta bersifat bebas(Hasprina:2019). Dari uraian di atas penelitian ini akan difokuskan pada seni tari Sembah yang masuk kedalam golongan tari tradisional yang dilakukan oleh lebih dari dua orang penari atau disebut juga dengan tari massal.

Tari Sembah merupakan salah satu tari pelengkap ritual, yakni sebagai tarian dalam penyambutan tamu agung dan sebagai tarian dalam pengambilan gelar adat Lampung bagi seseorang pria yang telah menikah. Tari Sembah merupakan tari tradisional Lampung yang di tarikan oleh penari yang berjumlah ganjil yang biasanya lima, tujuh, atau sembilan orang. Tidak ada makna tertentu kenapa harus berjumlah ganjil, tujuannya hanya sebagai pembentuk pola formasi. Sama seperti tari tradisional di daerah lain, tari Sembah juga memiliki ciri khas pada busana dan properti yang digunakan pada saat pementasannya. Hal yang menarik adalah properti *tepak* (kotak berwarna kuning keemasan yang dibawa oleh penari di tengah dengan posisi paling depan.). Tapak ini berisi kapur sirih yang nantinya akan diberikan kepada salah seorang tamu yang dianggap mewakili dari seluruh tamu yang hadir dalam suatu acara. Pada tahun 1989 terjadilah suatu musyawarah adat yang mana dalam musyawarah tersebut membahas mengenai perbedaan antara suku *Pepadun* dan *Saibatin*, namun didalam perbedaan tersebut harus disikapi secara bijaksana. Masyarakat Lampung yang seseorang dari penganut identitas *Peminggir (Pesisir)*, sulit diterima dalam lingkungan masyarakat penganut identitas *Pepadun*. Namun, penganut identitas *Peminggir (Pesisir)* baru bisa diterima lewat sebuah proses adat yang cukup panjang. Prosesi adat dilakukan supaya beberapa perbedaan bisa diterima untuk menjaga suatu keharmonian, tetapi dampaknya tidak bisa diterima akan melahirkan sesuatu yang ideal, dan dengan musyawarah yang diadakan pada tahun 1989 yang mana telah disepakati, baik dari suku *Peminggir* maupun *Saibatin* kini sudah memiliki tari tradisional yang sama yakni tari Sembah atau tari SigeH Pangunten (Sasmita.2014). Musyawarah adat tersebut yang dihadiri oleh tokoh-tokoh tari, baik dari kalangan akademisi dan non akademisi (tradisional). Non akademisi yaitu bapak Marwansyah selaku seniman tari dari Lampung dan beberapa seniman lainnya. Dari akademisi, ada Ibu Titik dari Taman Budaya provinsi Lampung. Penyatuan atau dalam istilahnya menyepakati ragam gerak, nama tarian, dan iringan yang disepakati oleh Taman Budaya provinsi Lampung. Karena setiap gerak atau bentuk tari Sembah yang disetiap daerahnya berbeda gaya. Oleh karena itu, dengan adanya upaya penyatuan yang diprakarsai oleh Taman Budaya provinsi Lampung sebagai bagian dari agenda Dinas Pariwisata Provinsi Lampung(Dinas P dan K. 1999). Maka berdasarkan perjalanan sejarah tersebut peneliti

tertarik untuk mendeskripsikan dan mengetahui Upaya Melestarikan Tari Sembah Melalui Organisasi UKM IMPAS Di Kampus IAIN Metro.

Cikal bakal berdirinya IAIN Metro tidak terlepas dari sejarah berdirinya IAIN Radin Intan di Bandar Lampung. Ini lain, karena berdirinya IAIN Raden Intan Bandar Lampung itu sendiri merupakan hasil upaya dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat yang tergabung dalam Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL) yang berdiri tahun 1961 diketuai oleh RD. Pada tahun 1964 tepatnya tanggal 13 oktober 1964 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 86/1964 mengubah status Fakultas Tarbiyah YKIL dari swasta menjadi negeri, tetapi tidak berdiri sendiri melainkan cabang Fakultas Tabiyah IAIN Radin Fatah Palembang. Pada tahun 1967 atas permintaan mesyarakat Metro kepada YKIL agar dibuka Fakultas Tabiyah dan Fakultas Syari'ah di Metro atas persetujuan Dekan Fakultas Tabiyah IAIN Radin Fatah Palembang. Sebelum pada tahun 1965 didirikan Fakultas Ushuludin yang berkedudukan di Tanjung Karang dengan memperhatikan Keputusan Presiden RI Nomor 27 Tahun 1963 karena untuk ketentuan untuk mensirikan sebuah Perguruan Tinggi yang berdiri sendiri (al-jami'ah) harus memiliki tiga fakultas sebagai persiapan berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lampung. Setelah IAIN Raden Intan Lampung resmi dibuka, maka Fakultas Tarbiyah yang semula menginduk ke IAIN Raden Fatah Palembang ditetapkan menjadi fakultas Fakultas yang berdiri sendiri, sebagai Fakultas Tabiyah IAIN Raden Intan Lampung Metro berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No.188 tahun 1966

Pada kesempatan ini ditetapkan pula perubahan dan pengesahan fakultas di luar induk menjadi STAIN berdasarkan SK Presiden No.11 tahun 1997 tertanggal 21 Maret 1997 Masehi bertepatan dengan tanggal 12 Dzulqaidah 1417 Hijriyah, yang selanjutnya tanggal tersebut dijadikan sebagai Hari Milad STAIN Jurai Siwo Metro. Zakaria Zakir yang saat menjabat sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah mengajukan lima nama STAIN Metro yaitu, STAIN Raden Imba Kusuma, STAIN Lampung, STAIN Jurai Siwo, STAIN A. Yasin, dan STAIN Sosrodarmo. Berdasarkan saran Bupati (saat itu Drs. Herman Sanusi) maka ditetapkan nama STAIN Metro adalah STAIN Jurai Siwo Metro mengingat STAIN ini berada di Lampung Tengah yang memiliki tradisi dan budaya "Sembilan Marga Penyibang". Untuk membangun kompetensi mahasiswa, STAIN memiliki tiga jurusan, yaitu Tarbiyah, Syariah, dan Ekonomi Islam yang terdiri dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Ahwalus Syahsiyah/Hukum Islam, Ekonomi Syariah, dan Diploma Tiga (D-3) Perbankan Syariah. Alih status STAIN Jurai Siwo Metro ke IAIN Jurai Siwo Metro sudah diajukan sejak tahun 2010 dan direncanakan bisa terealisasi pada 2012 tahun depan. Akhirnya, keinginan alih status dari STAIN ke IAIN Metro ini bisa terwujud pada tahun 2016 dengan dikeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 71 Tahun 2016 yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada 1 Agustus 2016. Kini kampus IAIN Metro cukup berkembang dengan pesat, yang mana memiliki mahasiswa lebih dari 10.000 mahasiswa yang berkualitas.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah salah satu lembaga kemahasiswaan yang menjadi tempat berkumpulnya mahasiswa yang memiliki kesamaan minat, bakat, ataupun kegemaran, kreativitas, serta orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus. Di bangku sekolah istilah UKM ini biasanya dikenal dengan istilah ekskul, atau ekstrakurikuler. Tidak hanya berlandaskan pada azas manfaat saja, namun UKM juga bersifat pada penalaran, minat dan kegemaran, kesejahteraan,

dan minat khusus sesuai dengan tugas dan tanggung jawab. Mahasiswa yang menempuh pendidikan di kampus STAIN Jurai Siwo memiliki inisiatif bersama untuk memajukan kampus serta membuat wadah untuk pengembangan minat dan bakat mahasiswanya dengan mendirikan suatu UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). Pada tahun 1996-1997 merupakan pergerakan mahasiswa yang mulai bermunculan di kalangan mahasiswa Kampus STAIN Jurai Siwo Metro, dimana pada kala itu STAIN masih di pimpin oleh Bahri Ghazali, dan Belum Menjadi instansi Perguruan Tinggi sendiri dan masih bernaung pada IAIN Raden Intan Bandar Lampung tepatnya fakultas Tarbiah Metro. Kegelisahan yang mulai muncul di kalangan mahasiswa STAIN melihat gerakan mahasiswa yang kurang begitu apresiatif terhadap pengembangan kampus, sehingga hanya terlihat pasif saja. Mulailah ide di kalangan beberapa mahasiswa yang kala itu ingin memberikan perubahan pasti terhadap citra STAIN Kedepannya, merasa memiliki visi dan misi yang sama terbentuklah sebuah grup musik kecil, para penggagas ide tersebut diantaranya Toni Wijaya, Solihin Ardi, Mubasyir dan J. Sutarjo. Membentuk komunitas seni musik yang diberi nama MATAMOE (Mahasiswa Pecinta Musik). Dalam gerakannya MATAMOE mulainya dengan kegiatan-kegiatan kecil tingkat regional namun dalam perkembangannya nama MATAMOE yang diajukan mendapatkan kontra oleh pihak kampus, hal itu dikarenakan nama MATAMOE dianggap kurang tepat untuk komunitas di kampus yang *notabennya* adalah perguruan tinggi agama islam.

Penolakan-penolakan tersebut tidak membuat para pendiri berkecil hati, akhirnya dengan semangat nama MATAMOE tetap dijaga. Kala itu UKM MATAMOE masih dipimpin oleh Mubasyir (Syamir) hingga sampai generasi 1998 munculah generasi baru yaitu : Khoirul Mukti, Harso Laksono, Iftahuddin, Rio dan Hendrik. UKM MATAMOE dalam pergerakannya tetap mempertahankan eksistensinya untuk bermusik hal itu di wujudkannya dari mengikuti berbagai festival musik sampai regional di luar daerah tepatnya bandar lampung, serta kegiatan sosial lainnya. Sampai tahun 1999 dan pada tanggal 9 september 1999 ini diresmikannlah sebagai tanggal lahirnya organisasi kesenian di kampus STAIN jurai siwo metro sampai sekarang. Dalam perkembangannya nama MATAMOE dirasa kurang cukup untuk memberikan kesesuaian yang cukup relefan, akhirnya nama MATAMOE berubah alih fungsi menjadi IMPM (Ikatan Mahasiswa Pecinta Musik), dan terpilihlah Toni Wijaya sebagai ketua UKM IMPM pertamanya dengan bertambahnya anggota yakni Diana Ambarwati sebagai bendahara umum dan Budi Wahyono selaku sekertaris umum. Selanjutnya perjuangan IMPM terus dilanjutkan, terpilihlah Solihin Ardi sebagai ketua tepatnya pada periode tahun 2000-2001 dan melanjutkan lagi pada peride ke dua 2001-2003. Dalam perjalannya IMPM sempat mengalami *stagnasi* (kefakuman) dalam organisasi hingga akhir tahun 2003. Karna melihat organisasi yang mengalami kefakuman maka muncullah ide gagasan oleh Imani yang ingin menghidupkan kembali organisasi kesenian ini dengan semangat baru maka diadakannya Musyawarah Umum Anggota (MUA) yang pertama ditaman kota metro dalam wadah kesenian kampus STAIN dan dari MUA itu dihasilkan beberapa keputusan diantaranya tercetuslah nama IMPAS (Ikatan Mahasiswa Pecinta Seni) pengganti IMPM. Seiring dengan terbentuknya komposisi baru di wadah organisasi ini menambah semangat para kadernya untuk mengembangkan lebih baik lagi diantaranya terbentuknya devisi-devisi. Antara lain devisi tari, dan untuk menghargai para pionir pendiri dahulu UKM IMPAS tetap menggunakan tanggal 9 september 1999 sebagai tanggal lahir UKM IMPAS. Pada periode ini UKM IMPAS Mulai tertata dengan baik dalam keorganisasian, Administrasi, serta Karyanya.

METODE

Metode penelitian sangat dibutuhkan untuk memudahkan suatu penelitian. Hal ini diakibatkan metode merupakan salah satu yang penting untuk memecahkan sebuah masalah dalam suatu penelitian. Menurut Maryeni, metode adalah cara yang ditempuh oleh peneliti dalam menentukan pemahaman sejalan dengan fokus dan tujuan dari penelitian. (Maryeni, 2005,:24)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penulisan karya ilmiah ini juga menggunakan metode penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan mengamati berbagai literatur yang berhubungan dengan berbagai pokok permasalahan yang kemudian diangkat baik melalui media buku, majalah, ataupun jurnal, yang sifatnya membantu sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam suatu proses penelitian. (Kartono, 1986:28). Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian mengacu pada analisis. Menurut Miles dan Huberman (1992:16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada pengolahan data penelitian ini setelah proses pengumpulan data yang didapatkan dari hasil wawancara dan studi literatur dari beberapa sumber selesai selanjutnya data hasil pengumpulan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Terakhir setelah proses penyajian data dalam bentuk narasi selesai peneliti menarik kesimpulan dari data data yang sudah diperoleh dan disajikan serta dilakukan juga verifikasi guna mengevaluasi ulang data data hasil penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu sumber data primer dan sekunder. Menurut Iskandar (2009:76) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data primer didapat peneliti melalui informasi yang diwawancarai. Sumber data sekunder menurut Iskandar (2009:77) adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan, literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini yaitu wawancara dengan salah satu anggota UKM IMPAS Reza Adelia (Ketua UKM IMPAS 2022-2023), serta penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder dengan mengumpulkan dan mengolah data bersifat dokumen maupun referensi-referensi tentang upaya melestarikan seni tari tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tari merupakan salah satu warisan budaya yang perlu kita jaga dan kita lestarikan keberadaannya, karena suatu budaya adalah cerminan dari suatu bangsa, maka dari itu sebagai warga yang baik kita perlu mempertahankan kebudayaan yang sudah ada. Adapun salah satu contoh warisan budaya yakni tari Sembah yang menjadi tari tradisional khas Lampung. Tari Sembah tetap dijaga keberadaannya karena merupakan salah satu tarian khas Lampung. Oleh karena itu UKM IMPAS berusaha melestarikan tari Sembah. Adapun upaya tersebut antara lain:

Berdasarkan Wawancara dengan informan pada tanggal 20 April 2023 oleh Reza Adelia, anggota devisi tari di UKM IMPAS anggotanya kini bertambah yang pada tahun 2022 berjumlah 10 orang saat ini di tahun 2023 berjumlah 16 orang. Ada beberapa upaya yang dilakukan untuk tetap mempertahankan eksistensi tari Sembah yang ada di

UKM IMPAS adalah diadakannya latihan secara terprogram dengan cara menetapkan tari Sembah sebagai materi tetap bahan ajar didevisi seni tari, setiap ada anggota baru yang masuk maka yang pertama diajarkan adalah tari Sembah sebelum mempelajari tari yang lain yang diajarkan oleh devisi tari, pementasaan sendiri biasanya dilakukan oleh anggota devisi taru yang sudah benar-benar bisa dan menguasai tari sembah. Hal ini dilakukan karena untuk menjaga nama baik UKM IMPAS dan kualitas tari Sembah itu sendiri supaya tetap diminati oleh masyarakat banyak, selalu berusaha menawarkan dan menampilkan tari Sembah disetiap permintaan pementasan seperti acara pernikahan alumni anggota UKM IMPAS, mengadakan pelatihan atau program mengajar seni tari oleh anggota UKM IMPAS di sekolah baik jenjang sekolah Dasar/Menengah/Atas. Adapun upaya melestarikan tari Sembah yang dilakukan pihak UKM yang bekerjasama dengan pihak Kampus IAIN, upaya yang dilakukan adalah dengan selalu mementaskan tari Sembah disetiap kesempatan dan hari-hari penting. Pihak Kampus perannya di sini sangatlah penting bagi kelangsuan pelestarian tari Sembah, hal ini karena pengakuan dari pihak Kampus IAIN itu sendiri. Upaya yang dilakukan oleh pihak Kampus IAIN terkait kerjasama dengan pihak UKM IMPAS adalah selalu menampilkan tari sembah dalam event-event dan acara penting misalnya penampilan untuk pembukaan acara PBAK (Pengenalan Budaya Akademik Kemahasiswaan) di kampus IAIN Metro pada tanggal 19 Agustus 2022, dan pembukaan acara wisuda priode II TA.2022/2023 pada hari Kamis, 23 Februari 2023, serta masih banyak lagi acara-acara penting di kampus yang setiap pembukaan acaranya menampilkan tari-tari yang ditarikan oleh anggota devisi tari dari UKM IMPAS terutama tari sembah karena terian ini identik dengan tarian pembukaan untuk menyambut tamu agung/istimewa.

Menurut Sudyawati, upaya pelestarian adalah mengembangkan, melestarikan dan mempertahankan semua budaya tradisional (Maisarah:2020). Dari tiga upaya tersebut disini dapat disimpulkan bahwasannya UKM IMPAS secara tidak langsung telah melakukan tiga upaya tersebut untuk melestarikan tari sembah melalui pelatihan sanggar UKM IMPAS. Menurut KBBI mengembangkan/pengembangan adalah proses, cara, dan perbuatan mengembangkan, disini UKM IMPAS memiliki beberapa cara untuk melestarikan tari sembah salah satunya menjadikan tari Sembah sebagai materi tetap bahan ajar didevisi seni tari, maksudnya setiap mahasiswa yang tergabung dalam devisi tari UKM IMPAS mereka harus mengikuti beberapa proses seperti mempelajari tari Sembah dengan baik dan dan benar. UKM IMPAS juga melestarikan tari Sembah dengan cara mengajarkan tari di Sekolah baik tingkat dasar maupun atas dengan cara ini seni tari akan tetap terus dipelajari secara terus-menerus siswa ataupun mahasiswa. UKM IMPAS Terus mempertahankan eksistensi tari Sembah dengan beberapa upaya yang terus berproses.



Gambar 1: Pembukaan Acara Festival Olimpiade Mahasiswa 2021



Gambar 2: Program Pelatihan Seni Tari di Sekolah



Gambar 3: Seni tari UKM IMPAS menari untuk acara Workshop.



Gambar 4: Pelaksanaan pementasan seni yang ada di UKM IMPAS



**Gambar: Seni Tari UKM IMPAS menari diacara pernikahan
(Dokumentasi Peneliti)**

Pembahasan

Berdasarkan Wawancara dengan informan pada tanggal 20 April 2023 oleh Yanti, Sebuah usaha dalam mempertahankan sesuatu hal pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah faktor pendukung ataupun penghambat. Begitu juga dengan upaya melestarikan tari Sembah pasti tidak bisa lepas dari faktor tersebut. Faktor pendukung melestarikan tari Sembah antaralain: Penari yang bagus dan pantas untuk dipamerkan atau dipentaskan, Adanya dukungan dari pihak Kampus mengenai perijinan dan dukungan moril, dan adanya dukungan dari pihak Kampus dengan terdapat banyak kesempatan untuk tampil dalam acara-acara penting baik di kampus ataupun di luar kampus. Disisi lain dalam upaya melestarikan tari Sembah terdapat faktor penghambat antaralain: Sulitnya mempertemukan penari pada waktu yang sama pada waktu latihan, Kurangnya antusias mahasiswa yang sudah menjadi anggota untuk mengikuti proses di UKM IMPAS, dan anggota devisi tari yang lebih tertarik pada tari kreasi dibandingkan tari tradisonalnya karena mereka menganggap sudah biasa dan merasa bosan karena sudah sering menarikan tarian tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian upaya melestarikan tari Sembah melalui UKM IMPAS di kampus IAIN Metro dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: terkait dengan upaya melestarikan Tari Sembah yang dilakukan oleh UKM IMPAS dengan pihak terkait yaitu tari Sembah yaitu tari Sembah di jadikan sebagi materi tetap bahan ajar devisi tari di UKM IMPAS, pementasan dengan tetap mempertahankan kualitas, terus berusaha menampilkan tari Sembah ketika ada permintaan penawaran pementasan. Kampus IAIN Metro ikut ambil andil dalam berupaya melestarikan tari Sembah dengan menampilkan tari sembah dalam *event-event* atau acara-acara penting Kampus seperti pementasan atau sebagai pembuka acara PBAK dan Wisuda di kampus IAIN Metro.

Diharapkan dengan adanya beberapa upaya tersebut UKM IMPAS bisa terus melestarikan dan mempertahankan eksistensi tari Sembah. Untuk teman-teman yang menjadi anggota organisasi UKM IMPAS harus terus mengikuti proses sesuai dengan prosedur yang ada. Untuk teman-teman pembaca diharapkan dengan adanya penelitian

ini bisa membantu dalam urusan yang berkaitan dengan artikel ini dan mengingat kembali bahwasannya penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna, diharapkan siapapun pembaca bisa melanjutkan penelitian ini. Serta harapannya kepada pihak Kampus IAIN Metro ialah agar terus mendukung UKM IMPAS dalam melestarikan tari tradisional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan Terimakasih kepada Ibu Wellfarina Hamer selaku mentor penulis dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini. Terimakasih kepada pengurus organisasi UKM IMPAS Metro yang telah meluangkan waktu untuk dapat diwawancarai, dan dihaturkan juga berterimakasih kepada anggota UKM IMPAS IAIN Metro yang juga antusias dalam membantu analisis penelitian ini, serta kepada teman-teman sekalian yang mendukung dalam penelitian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsari, Uli. 2015. Skripsi Makna Simbolik Tari Sigeh Pangunten Lampung. UNNES:Semarang. Hlm:1-6
- Hera, Treney.2014. "Perubahan Bentuk Pertunjukan Tari Sembah Dalam Konteks Pariwisata Di Lail, Jamlul, Romzatul Widad. 2015. "Belajar Tari Tradisional Dalam Upaya Melestarikan Tarian Asli Indonesia". Jurnal Informasi dan Kewirausahaan. Yogyakarta:UII
- KBBI Kemendikbud online. 2023, diakses 28 April 2023
- Maisarah.2020. "Skripsi: Upaya Pelestarian Tari Tradisi Poang di Desa Muaro Ampai Kabupaten Bengkalis Kecamatan Bathin Solapan Provinsi Riau." Riau:Universitas Islam Riau.
- Mangoensong, Hasprina Resmaniar Boru. 2019. "Tari Modern Sebagai Media Pendekatan Mata Pelajaran Seni Tari Bagi Siswa Laki-Laki.". Universitas Negeri Surabaya.
- Prami, Ni Wayan. 2015. "Pembelajaran Tari Sigeh Penguten dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Seputih Banyak". Jurnal Penelitian. Lampung: UNILA.
- Pahrudin, Agus, Mansyur Hidayat. 2007. "Budaya Lampung dan Penyelesaian Konflik Sosial Keagamaan". Lampung: Pustaka Ali Imron
- Sasmita, Anarika. 2014. "Pembelajaran Tari Sigeh Penguten Menggunakan Model Kooperatif Tipe TGT di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung". Jurnal Penelitian. Lampung: UNILA.
- Sasmita, Anarika. 2014. "Pembelajaran Tari Sigeh Penguten Menggunakan Model Kooperatif Tipe TGT di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung". Jurnal Penelitian. Lampung: UNILA
- Sejarah Kampus IAIN Metro <https://www.metrouniv.ac.id/about/history/> diakses 28 April 2023
- Sejarah UKM IMPAS <https://www.metrouniv.ac.id/about/history/> diakses 28 April 2023
- Yuniarto, Nur Ichasan. 2023. "Tari Sigeh Pangunten, Tarian Asli Lampung Untuk Sambutan Tamu Agung". Diakses 28 April 2023. <https://Lampung.inews.is/berita/tari-sigeh-pangunten-tarian-asli-lampung-untuk-sambutan-tamu-agung>.

WAWANCARA

Reza Adelia (Ketua UKM IMPAS Priode 2022-2023). 20 April 2023

Yanti (Anggota UKM IMPAS) 20 April 2023.